



**FORUM PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI INDONESIA - JAWA TIMUR
(FPPTI - JAWA TIMUR)**

PROSIDING

PERANAN JEJARING PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN

**KONFERENSI *CALL FOR PAPER* & MUSDA III FPPTI JAWA
TIMUR**

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumenep
Sumenep, 21-23 September 2016**

**FORUM PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
INDONESIA
JAWA TIMUR
2016**

KONFERENSI *CALL FOR PAPER*
dan
MUSYAWARAH DAERAH ke - IIIFPPTI JAWA TIMUR

Penerbit:

Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia - Jawa Timur
(FPPTI-JATIM)
Konferensi *Call for Paper* & Musda ke - III FPPTI Jawa Timur

ISBN:978-602-14386-2-6

Copyright@FPPTI-JATIM 2016

Reviewers:

1. Drs. Ida Fajar Priyanto, MA, Ph.D.
2. Johan Noor, Ph.D.
3. Endang Fitria Manan, M.Hum.
4. Fitria Mutia, A.Ks, M.Si..

Sekretariat Prosiding:

Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya
e-mail: musda@fppti-jatim.or.id

1. Vincentius Widya Iswara, SS.
2. Munawaroh, M.Si.
3. Amirul Ulum, M.IP.
4. Dio Eka Prayitno, S.Sos
5. Melati Purba Bestari, S.Sos.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR KETUA FPPTI - JAWA TIMUR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v

LAYANAN PERPUSTAKAAN

1. Layanan Humanis Bagi Difabel di Perguruan Tinggi / Nidaul Haq	1
2. Perpustakaan sebagai Community Hub (Studi di Perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya / Deasy Kumalawati	10
3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Layanan Sirkulasi Perpustakaan Poltenik Kota Malang / Tri Lilik Subiyanti	18
4. Word of Mouth: Strategi Promosi Perpustakaan Yang Murah dan Efisien / Mustofa	27
5. Collection Evaluation: Penentuan Quality, Concistency dan Sistem Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan / Ayu Wulansari	38
6. Co-creation sebagai alternatif pengembangan layanan perpustakaan perguruan tinggi / Djuwarnik	50
7. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Perpustakaan Stie Widya Gama Lumajang / Supadmi	60
8. Meningkatkan Minat Baca Dan Kunjungan Ke Perpustakaan Melalui Promosi Perpustakaan (Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang) / Asnah	71
9. Promosi perpustakaan melalui dunia Google / Prasetyo Adi Nugroho	83
10. Layanan Referensi Yang Memberi Nilai Tambah bagi pengguna: Best Practices di Perpustakaan Universitas Kristen Petra/ FX Suyana dan Petrus J. Pranowo	92
11. Layanan Mandiri Berbasis sistem Teknologi informasi pada Pelayanan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang / Asykaria Purwaningsih.....	100
12. Reinventing Library: Inovasi Perpustakaan Airlangga Menyambut Bonus Demografi / Dewi Puspitasari, Suhernik dan Ani Sistarina.....	116

REPOSITORI INSTITUSI

1. Pengaruh Open Access terhadap Peningkatan Akses ke Repositori
Institusi di Perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya /
Annuh Liwan Nahar 129
2. Pemanfaatan Image Magick dalam Mengakses Fullteks Repositori
Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta / Maria Husnun Nisa..... 135
3. Membangun Perpustakaan Digital dengan E-book / Nurul Janah 146
4. Kajian Dokumentasi Online Sistem Manajemen Mutu Pada Perpustakaan
Universitas Surabaya / Amirul Ulum 153
5. Keefektifan Unggah Mandiri Local Content dalam Mempermudah Proses
di perpustakaan Nahdlatul Ulama Surabaya / Yeni Fitria Nurahman 167
6. Pengolahan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Pengalaman
Perpustakaan Universitas Kristen Petra / Billy Setyadi Karunia..... 174
7. Berbagi E-Resources: Sebuah Upaya Berjejaring Untuk meningkatkan
Daya Saing Perguruan Tinggi / Nur Cahyati Wahyuni 184

LITERASI INFORMASI

1. American Corner dan Media Sosial / Arda Putri Winata..... 195
2. Penerapan Literasi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi /
Mufiedah Nur 203
3. Pustakawan, Literasi Informasi dan Masyarakat Informasi Di Tingkat
Perguruan Tinggi / Laela Niswatin 216
4. Peran Kompetensi Pustakawan Dalam Memberikan Literasi Informasi
Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Kualitas Mahasiswa Dalam
Menulis Artikel Ilmiah / Dwi Nuriana..... 226

KOMPETENSI PUSTAKAWAN

1. Kompetensi Pustakawan dalam Program Literasi Informasi di Perguruan
Tinggi Muhammadiyah /Novy Diana Fauzie..... 236
2. Kompetensi Pustakawan dalam Merespons Tuntutan Informasi Pemustaka
sebagai Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi /

RD. Erni Fitriani.....	247
3. Revitalisasi dalam Pengelolaan SDM Perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Jakarta / Rismiyati	258
4. Mewujudkan Pustakawan Handal untuk Meminimalisir Customer Switching Behavior Di Perpustakaan Perguruan Tinggi /Siti Muzaroh	271
5. Pustakawan dalam Dunia Penulisan : Tantangan Menghadapi Era Teknologi Informasi / Nidaul Haq	281
6. Kontribusi Pustakawan dalam Dokumentasi Publikasi melalui Google Scholar: Sebuah Best Practice / Purwani Istiana	290
7. Belajar Mandiri Menggunakan Webinar untuk meningkatkan Kompetensi Pustakawan di Indonesia /Nurma Harumiati	299
8. Peranan Kompetensi Dalam Kurikulum Ilmu Perpustakaan : Studi Kasus Prodi Ilmu Perpustakaan Undip / Sri Ati Suwanto	312

MANAJEMEN PENGETAHUAN

1. Penerapan Knowledge Sharing dalam Pengembangan SDM Perpustakaan / Nurhayati.....	326
2. Knowledge Sharing Pustakawan Melalui Teknologi Cloud Storage di Perpustakaan / Lasi	335
3. Knowledge Management Sebagai Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Mengatasi Masalah Minimnya Pustakawan Agar Terbentuk Team Work Yang Solid / Ani Herwatin	346
4. Implementasi Knowledge Transfer Repositori Perguruan Tinggi pada Indonesia Onesearch / Vincentius Widya Iswara, Chatarina Eka Oktavilla, dan Murrad Maulana.....	355

*BELAJAR MANDIRI MENGGUNAKAN WEBINAR UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI
PUSTAKAWAN DI INDONESIA*

Nurma Harumiaty

Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya

harumiaty@staf.unair.ac.id

ABSTRAK

Teknologi *webinar* telah lama hadir tetapi masih kurang pemanfaatannya oleh pustakawan di Indonesia. Tujuan penulisan ini bertujuan untuk menerangkan arti pentingnya pendidikan berkelanjutan (*continuing education*) melalui belajar mandiri (*self learning*) menggunakan *webinar* untuk meningkatkan kompetensi pustakawan di Indonesia. Metode penulisan bersifat deskriptif menggambarkan fenomena pendidikan non formal melalui belajar secara mandiri menggunakan *webinar* khusus untuk pustakawan. Berbagai subyek materi *webinar* dapat diikuti oleh pustakawan termasuk isu-isu terkini tentang perpustakaan, kepustakawanan, literasi informasi maupun berbagai materi non kepustakawanan. Seminar dan *webinar* mempunyai banyak persamaan yaitu terdapat jadwal, proses pendaftaran, presentasi tertulis dan lisan, sesi tanya jawab. Perbedaannya semua proses *webinar* dilakukan secara *online* (virtual) tanpa batasan geografis atau negara. Seperti halnya seminar, peserta *webinar* terdiri dari moderator, pembicara, peserta yang dapat mengikuti dalam jumlah besar. Beberapa komponen kompetensi akan meningkat apabila pustakawan menggunakan *webinar* antara lain: *skill* manajemen informasi, *skill* interpersonal, *skill* teknologi informasi dan *skill* manajemen. Dalam setiap komponen terdapat rincian aktivitas yang terkait. Manfaat mengikuti *webinar* untuk pustakawan diantaranya menjadikan pustakawan menjadi aktif belajar, menambah pengetahuan atau wawasan mengenai isu-isu terkini mengenai kepustakawanan dan peluang berjejaring. Keunggulan mengikuti *webinar* ini tidak memerlukan biaya mahal bahkan gratis, *sharing* informasi secara cepat, terkadang mendapatkan sertifikat dan tidak perlu hadir secara fisik. Kendala untuk mengikuti *webinar* bagi pustakawan di Indonesia antara lain: koneksi internet harus stabil, kendala Bahasa Inggris, waktu yang berbeda, kesulitan teknis, keterbatasan bahasa tubuh, tidak ada sertifikat. *Webinar* hadir sebagai salah satu jawaban untuk meningkatkan kompetensi pustakawan di Indonesia. Pustakawan harus mampu belajar secara mandiri dengan harapan untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya sehingga selalu *update* informasi-informasi terbaru baik tentang perpustakaan, kepustakawanan maupun ilmu-ilmu yang lain

Kata Kunci: Kompetensi Pustakawan, Kepustakawanan, *Webinar*

PENDAHULUAN

Pustakawan merupakan bagian dari *lifelong learner* (pembelajar sepanjang hayat) harus mampu terus belajar, baik secara formal maupun non formal. Selain belajar di pendidikan formal, pustakawan hendaknya mempunyai keinginan dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti

pendidikan non formal baik belajar mandiri (*self learning*) maupun mengikuti di lembaga pendidikan non formal (kursus, pelatihan, dll.). Berusaha secara terus-menerus mengasah ilmu pengetahuan dan kemampuan (*skill*) untuk menjaga kompetensi sebagai seorang pustakawan yang dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan maupun perkembangan teknologi. Beberapa cara untuk meningkatkan skill dan kompetensi pustakawan dengan pendidikan non formal diantaranya dengan mengikuti seminar, *webinar*, konferensi, pelatihan, dll. Pendidikan non formal ini masih banyak peminatnya di kalangan pustakawan, hanya saja pustakawan di Indonesia masih sangat jarang peminatnya mengikuti *webinar*.

Webinar untuk kalangan pustakawan cukup lama berlangsung di luar negeri. Sosialisasi penggunaan *webinar* sangat terbatas di kalangan pustakawan di Indonesia. Pustakawan sebagai pelopor penggunaan teknologi terkini seharusnya mau mengenal, memahami dan menggunakan *webinar*. Keragu-raguan pustakawan akan adanya teknologi baru ini akan terjawab pada tulisan ini. Tujuan penulisan ini bertujuan untuk menerangkan arti pentingnya pendidikan berkelanjutan (*continuing education*) melalui belajar mandiri (*self learning*) menggunakan *webinar*. Dengan mengenal *webinar*, pustakawan akan mengetahui manfaat untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pustakawan.

Metode penulisan bersifat deskriptif menggambarkan fenomena pendidikan non formal melalui belajar mandiri menggunakan *webinar* dalam rangka meningkatkan kompetensi pustakawan di Indonesia. Selain berdasarkan *literature review*, penulisan ini ditulis berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis dalam mengikuti beberapa *webinar* yang diselenggarakan oleh penyedia *webinar* di bidang perpustakaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar Mandiri

“Belajar Mandiri” atau dapat disebut juga “Kemandirian Belajar” menurut Tahar & Enceng (2006, 93) adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan belajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara

belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar. Di samping tanggung jawab, motivasi sangat diperlukan dalam kemandirian belajar.

Dalam Belajar Mandiri terdapat dimensi pengelolaan belajar, tanggung jawab dan pemanfaatan berbagai sumber belajar, sebagai berikut:

1. Dimensi pengelolaan belajar berarti peserta ajar harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya. (Contoh: mengatur jadwal *webinar* yang diikuti).
2. Dimensi tanggung jawab berarti individu mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar.
3. Dimensi pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti individu dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti internet, *webinar*, cd, dll.

Belajar mandiri salah satunya dengan memanfaatkan media modular dan perangkat pembelajaran secara *online* (Arifin 2012). Contoh media pembelajaran secara *online* yaitu *Webinar*.

Webinar

Webinar gabungan dari kata “*Web*” dan “*Seminar*”. Selain istilah *Webinar* ada beberapa yang menggunakan istilah “*Web Seminar*”, “*Web Conferencing*”. Menurut Kamus Dictionary of Information and Library Management (A&C Black Publishing, 2016, 223), *Webinar* adalah “*a seminar given over the internet*”. Sedangkan Sharat Sharan dan John Carucci (2014, 12) “*a webinar is a communication between two or more individuals over the internet that uses audio, video and interactive technology*”.

Kompetensi

Kompetensi secara umum menurut Schmieder & Frame (2007, 85) “*an attribute of an individual that is needed to meet job requirements successfully*”, Menurut Rumani (2008, 16) kompetensi diartikan sebagai “tolak ukur guna mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan dan *skill* (kemampuannya)”. Sedangkan pengertian “kompetensi” dalam kaitannya dengan “pustakawan” adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki seorang pustakawan agar kinerja mereka mencapai standard yang ditetapkan oleh perpustakaan sebagai induk organisasi yang terkait dengan budaya organisasi, nilai dan norma, strategi bisnis, dan lingkungan kerja (Ernawati, 2005, 4). Kompetensi pustakawan dalam implementasi teknologi informasi di

perpustakaan pernah dirumuskan oleh Hendro Wicaksono (2004, 14) (lihat Tabel 1) dan akan dibahas kaitannya dengan kegiatan *webinar* yang dilakukan oleh pustakawan.

PEMBAHASAN

Cara Kerja *Webinar*

Webinar sama dengan seminar konvensional hanya saja semua aktivitasnya dilakukan secara *online/virtual* atau berbasis *web*. Mengikuti *webinar* peserta seminar tidak harus berada di satu ruangan untuk mendengarkan presentasi dari pembicara, sehingga peserta dapat berasal darimana saja lintas wilayah bahkan antar negara dengan persyaratan harus terhubung dengan internet. Dengan *webinar* kita dapat berkomunikasi langsung (*live*) maupun rekaman (*recorded*) secara *online* baik menggunakan *image/gambar*, *video*, maupun suara (*voice*). Seperti halnya dengan seminar konvensional, pembicara menggunakan *slide* presentasi dan menerangkan *slidenya* lewat suara. Semua aktivitas yang ada pada kegiatan seminar secara konvensional juga dilakukan secara *online*, seperti: penjadwalan (jadwal pendaftaran serta jadwal acara), proses pendaftaran/*registrasi*, presentasi secara tertulis dan lisan serta sesi tanya jawab. Peserta *webinar* sama seperti seminar terdiri dari moderator, pembicara/ *presenter*, peserta/ *audience*. Pada saat ini teknologi *webinar* tersedia dengan mudah dapat diakses oleh siapa saja dan banyak *webinar* yang tidak membutuhkan biaya (gratis).

Peranan Jejaring Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan

Tabel 1. Kompetensi Pustakawan

<i>Skill</i> Manajemen Informasi	<i>Skill</i> Interpesonal	<i>Skill</i> Teknologi Informasi	<i>Skill</i> Manajemen
<p>1. Mencari Informasi</p> <p>2. Menggunakan Informasi.</p> <p>3. Membuat dan menciptakan informasi.</p> <p>4. Organisasi Informasi.</p> <p>5. Penyebaran informasi</p>	<p>1. Kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan bisa mempengaruhi orang lain</p> <p>2. Kemampuan mendengar. Mampu mendengar dan mendiskusikan pendapat orang lain dari beragam sudut pandang dan bisa mendapatkan ide dari pendapat orang lain.</p> <p>3. Kemampuan memberikan umpan balik yang baik beragam situasi yang dihadapi orang lain</p> <p>4. Kemampuan merespon mengatasi konflik dengan memberikan respon yang tepat dalam beragam situasi.</p> <p>5. Kemampuan menggunakan mekanisme komunikasi formal dan informal</p> <p>6. Mampu membangun tim dan memotivasi orang lain</p> <p>7. kemampuan untuk belajar mandiri (self learning skill)</p> <p>8. Kemampuan berinisiatif tanpa harus di suruh (self initiation)</p> <p>9. Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim</p> <p>10. Cerdas dan mampu melakukan sesuatu terfokus</p> <p>11. Memiliki jiwa entrepreneurship</p>	<p>Kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat Teknologi Informasi untuk membantu semua proses kerja. Beberapa <i>skill</i> TI yang diperlukan :</p> <p>1. Desain dan Manajemen database</p> <p>2. Data warehousing</p> <p>3. Penerbitan elektronik</p> <p>4. Pengelolaan Hardware</p> <p>5. Arsitektur informasi</p> <p>6. Sumber informasi elektronik</p> <p>7. Integrasi Informasi</p> <p>8. Desain intranet dan ekstranet</p> <p>9. Aplikasi perangkat lunak</p> <p>10. Pemrograman</p> <p>11. Alur kerja</p> <p>12. Text processing</p> <p>13. Metadata</p> <p>14. Perangkat lunak untuk manajemen informasi (information management tools)</p>	<p>1. Administrasi</p> <p>2. Memahami proses kegiatan sebuah perpustakaan dan kegiatan lain yang terkait.</p> <p>3. Manajemen Perubahan</p> <p>4. Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang terkait</p> <p>5. Kepemimpinan</p> <p>6. Pengukuran kinerja</p> <p>7. Manajemen sumberdaya manusia</p> <p>8. Manajemen proyek</p> <p>9. Relationship Management</p> <p>10. Team Building.</p> <p>11. Manajemen Waktu</p> <p>12. Pelatihan dan pengembangan.</p> <p>13. Mampu melakukan perencanaan-perencanaan strategis dan implementasinya.</p>

Keterangan: daftar kompetensi yang di dipertebal (*bold*) merupakan kompetensi yang akan meningkat apabila menggunakan *webinar*.

Peranan Jejaring Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan

Kebutuhan untuk mengakses *webinar* dibutuhkan beberapa perangkat keras (*hardware*) serta perangkat lunak (*software*) serta jaringan (*networking*) berupa internet dengan kecepatan yang cukup stabil (lihat tabel 2.). Kebutuhan perangkat keras untuk peserta *webinar* antara lain: komputer/ laptop multimedia (audio & video), headset/speaker, *microphone (optional)*, *webcam (optional)*, *keyboard*. Perangkat lunak khusus *webinar* mempunyai fungsi yang berbeda antara pembicara (*presenter*) dan peserta. Perangkat lunak untuk peserta biasanya menggunakan *web browser (IE, Mozilla Firefox, Chrome, dll)* dan biasanya membutuhkan perangkat lunak tambahan (*plugins*) dalam ukuran kecil yang dibutuhkan vendor penyedia jasa *webinar*, seperti: *Adobe Flash, Java, WebRTC, dll*. Perangkat lunak untuk pembicara dapat menggunakan penyedia jasa *webinar* yang berbayar bulanan/ tahunan maupun yang tidak berbayar (gratis). Beberapa penyedia jasa *webinar* antara lain: *Adobe Connect, CiscoWebEx, Go to Meeting, dll*. Sedangkan yang gratis juga tersedia seperti *Google + Hangout, Skype, dll*.

Tabel 2. Kebutuhan Peserta *Webinar*

Aktivitas	Hardware (H)/ Software (S)/ Networking(N)		Keterangan
Akses <i>webinar</i>	Komputer/ laptop	H	Dengan persyaratan multimedia (dapat menampilkan suara dan grafis/ video)
	internet	N	Jaringan akses internet yang cepat dan stabil (1Mbps/ rekomendasi broadband)
	<i>Web browser (software)</i>	S	fitur tambahan yang dibutuhkan untuk web browser seperti: <i>Adobe Flash, Java, WebRTC, dll</i> .
Mendengarkan pembicara via audio	headset / speaker komputer	H	lebih di rekomendasikan menggunakan headset
Melihat tampilan pembicara via video	Layar monitor	H	Layar monitor pc maupun laptop
Berdiskusi dengan pembicara/peserta lain	microphone	H	Tidak wajib ada, tergantung fitur <i>webinar</i>
	keyboard	H	Berdiskusi lewat text melalui fitur chat
Menampilkan video (gambar diri)	webcam	H	Tidak wajib ada, tergantung fitur <i>webinar</i>
Membaca <i>handout</i> pembicara	File presentasi, Handout (<i>Ms Word, MS Excel, Ms Powerpoint, dll</i>)	S	Tergantung pembicara akan memberikan/ sharing file yang dipresentasikan atau tidak
	File Notes, images, tabel, weblinks, dll.	S	Tergantung kebutuhan, apabila dibutuhkan pembicara akan melampirkan file berupa note (catatan-catatan tambahan), images, tabel, weblinks, dll.

Peranan Jejaring Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan

Alur pelaksanaan *webinar* sangat mudah (lihat Gambar 1). Tahapan awal mencari jadwal *webinar* yang sesuai dengan kebutuhan pustakawan (lihat lampiran 2); melakukan pendaftaran di website yang tersedia (lihat lampiran 1); mengikuti kegiatan *webinar* (mendengarkan via audio, melihat via video); mengikuti sesi tanya jawab (via audio, via chat typing); mendownload materi yang telah disediakan (file dapat berupa file *MS Powerpoint/ MS Word/ PDF/ dll.*)



Gambar 1. Alur Pelaksanaan *Webinar*

Webinar Meningkatkan Kompetensi Pustakawan

Profesi pustakawan hendaknya selalu merespon perubahan-perubahan yang terjadi baik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi informasi, penyebaran informasi dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan ini menuntut seorang pustakawan untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan-keterampilan baru, serta menjaga kompetensi dasar yang telah dimilikinya. Menurut pengamatan Masruri (2007,5) cukup banyak pustakawan di Indonesia latar belakang pendidikan yang tidak berasal dari pendidikan ilmu perpustakaan. Mereka hanya mengikuti pelatihan-pelatihan kepustakawanan, tidak mempunyai peluang atau kesempatan yang cukup untuk mempelajari berbagai ilmu perpustakaan di pendidikan formalnya. Oleh sebab itu belajar secara berkelanjutan (*continuing education*) salah satunya dengan belajar secara mandiri diharapkan dapat memainkan peranan yang penting dalam membantu pustakawan untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pustakawan.

Belajar mandiri menggunakan *webinar* mempunyai banyak manfaat bagi pustakawan. Menurut Hendro Wicaksono (2004, 14) kompetensi pustakawan dalam implementasi teknologi informasi (lihat tabel 2) terdapat beberapa *skill* (kemampuan) yang akan meningkat apabila pustakawan mengimplementasikan teknologi informasi (*webinar*), antara lain: *skill* manajemen informasi, *skill* interpersonal, *skill* teknologi informasi dan *skill* manajemen. Dalam setiap komponen *skill* terdapat beberapa rincian aktivitas yang terkait, diantaranya:

Peranan Jejaring Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan

- *Skill* Manajemen Informasi
 1. Mencari informasi
 2. Menggunakan informasi.

- *Skill Interpersonal*
 1. Kemampuan berkomunikasi dengan efektif
 2. Kemampuan mendengar
 3. Kemampuan menggunakan mekanisme komunikasi formal dan informal
 4. Kemampuan untuk belajar mandiri (*self learning skill*)
 5. Kemampuan berinisiatif tanpa harus di suruh (*self initiation*)
 6. Cerdas dan mampu melakukan sesuatu terfokus

- *Skill* Teknologi Informasi
Kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi (*hardware, software, networking*) untuk membantu semua proses kerja ketika melakukan kegiatan *webinar*.

- *Skill* Manajemen
 1. Administrasi
 2. Memahami proses kegiatan perpustakaan dan kegiatan lain yang terkait.
 3. Manajemen perubahan
 4. Manajemen sumber daya manusia
 5. Relationship management
 6. Manajemen waktu
 7. Pelatihan dan pengembangan
 8. Mampu melakukan perencanaan strategis dan implementasinya

Webinar menjadikan pustakawan menjadikan lebih aktif belajar, menambah pengetahuan/wawasan isu-isu terkini yang sedang hangat diperbincangkan oleh pustakawan di luar negeri dan adanya peluang berjejaring. Keunggulan mengikuti *webinar* ini sharing informasi dapat dilakukan secara cepat sehingga menghemat waktu serta biaya (tidak memerlukan biaya mahal bahkan gratis), tidak perlu hadir secara fisik, terkadang mendapatkan sertifikat. Apabila tidak memungkinkan mengikuti secara langsung (*live*), dapat mengikuti secara *delay* (rekaman/ *recorded*).

Portal yang menyediakan *webinar* dan membahas khusus tentang perpustakaan dan kepustakawanan cukup banyak jumlahnya (lihat lampiran 1). Hanya saja semua materi masih menggunakan Bahasa Inggris, sebab belum ada pustakawan di Indonesia yang memulai *webinar* tentang perpustakaan. Ada berbagai subyek materi yang dapat diikuti oleh pustakawan termasuk isu-isu terkini yang dibahas oleh pustakawan di luar negeri (lihat lampiran 2).

Webinar memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan yang sama dengan pustakawan di luar negeri. Tidak menutup kemungkinan kedepan *webinar* dapat diterapkan pada aktivitas di perpustakaan di Indonesia untuk kebutuhan staff maupun pengguna, contohnya: memberi pengajaran tentang literasi informasi kepada pengguna, sosialisasi peraturan atau kebijakan baru di perpustakaan, sosialisasi email kepada staf, cara penggunaan perangkat lunak (*mendeley, turnitin*). Beberapa vendors di bidang perpustakaan seperti OCLC, Cambridge Scientific, Elsevier dan banyak lainnya, juga memanfaatkan adanya teknologi *webinar* ini untuk digunakan sebagai demo produk untuk pemasaran maupun kebutuhan untuk training bagi penggunanya.

Beberapa kendala yang mungkin terjadi ketika pustakawan di Indonesia mengikuti *webinar* beserta solusinya, antara lain:

1. **Kendala bahasa**, *webinar* tentang perpustakaan masih belum ada di Indonesia sehingga *webinar* saat ini mayoritas masih menggunakan Bahasa Inggris. Solusi: Kendala bahasa ini seharusnya tidak menyurutkan pustakawan, justru belajar lebih giat mempelajari bahasa asing terutama Bahasa Inggris. Pustakawan di Indonesia memulai membuat *webinar*. Disarankan organisasi besar di bidang perpustakaan dapat memulai menyelenggarakan *webinar*, misalkan Perpusnas, IPI, FPPTI, FKP2TN, Perpustakaan Perguruan Tinggi.
- **Koneksi internet**, membutuhkan koneksi internet yang stabil dengan bandwidth yang cukup besar, karena rata-rata *webinar* menggunakan teknologi *streaming (video dan audio)*. Solusi: Pilih jaringan internet yang kuat ketika sedang melakukan *webinar*, Apabila streaming video tersendat-sendat, itu artinya jaringan internet anda berkapasitas terbatas, apabila tinggi maka video streaming akan lancar jalannya. (tips: mencoba memutar video di youtube).
2. **Waktu**, jadwal untuk mengikuti *webinar* menyesuaikan dengan waktu di luar negeri yang berbeda dengan waktu Indonesia. Solusi: untuk mengetahui jadwal waktu negara yang menyelenggarakan *webinar*, dapat dengan menggunakan aplikasi converter waktu yang disediakan oleh <http://www.thetimezoneconverter.com>.
3. **Kesulitan teknis**, kemungkinan adanya kesulitan teknis berhubungan dengan *hardware, software* maupun *networking* yang belum siap digunakan untuk

melakukan *webinar*. Solusi: Sebelum mengikuti *webinar*, sebaiknya penuhi semua kebutuhan teknis yang dibutuhkan untuk memutar video webinar. Untuk itu coba terlebih dahulu video *webinar* sebelumnya (*recorded/rekaman*). Apabila masih terdapat pesan/warning berarti ada kebutuhan teknis yang belum terpenuhi. Beberapa hal yang memerlukan pengecekan antara lain:

- Sound: apakah suaranya dapat keluar (sebaiknya gunakan headset bukan speaker agar lebih jelas ketika mendengarkan suara presenter)
- Video: apakah video dapat tayang atau tidak?, apabila tidak perhatikan warning yang muncul pada browser anda, apakah membutuhkan install plugins/software tambahan seperti Java, Flash, dan lain sebagainya.

4. **Bahasa tubuh**, bahasa tubuh pembicara/presenter terbatas hanya separuh badan, audience/peserta *webinar* tidak dapat melihat pembicara secara keseluruhan, sehingga suasana menghadiri seminar dengan peserta banyak kurang terasa.

Solusi: terdapat keunggulan mengikuti webinar di banding seminar, dikarenakan tidak berhadapan secara langsung dengan presenter dan peserta lainnya anda tidak perlu berpakaian rapi dan bahkan bisa mengikuti *webinar* di kamar tidur menggunakan piyama (pakaian tidur).

5. **Tidak ada sertifikat**, sertifikat dibutuhkan bagi pustakawan di Indonesia untuk memperoleh angka kredit, tidak semua *webinar* memberikan *online* sertifikat. Apabila disediakan sertifikat keadaan di Indonesia dan di luar negeri berbeda, di luar negeri telah menerapkan *continuing education credit/ CE Credit* sehingga online sertifikat dapat diakui untuk kredit untuk kenaikan pangkatnya. Sedangkan di Indonesia aturan ini belum ditetapkan, sehingga tim penilai di Indonesia belum tentu mengakui kepesertaan *webinar* karena ketentuannya yang belum ada di Undang-Undang penilaian angka kredit. Solusi: Perlu dibahas ditingkat nasional dalam hal ini pihak Perpustakaan untuk menetapkan apakah sertifikat dalam kepesertaan *webinar* dapat diakui untuk memperoleh angka kredit bagi pustakawan di Indonesia.

KESIMPULAN

Webinar hadir sebagai salah satu jawaban untuk meningkatkan kompetensi pustakawan di Indonesia. Pustakawan harus mampu belajar secara mandiri dengan

harapan untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya sehingga selalu *update* informasi-informasi terbaru baik tentang perpustakaan, kepustakawanan maupun ilmu-ilmu yang lain. Pustakawan masih perlu untuk meningkatkan kompetensinya dalam rangka meningkatkan kinerja dan juga memperluas pengetahuan yang diperlukan dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi penggunanya. Meskipun terdapat kendala, dengan tersedianya *webinar* tidak ada alasan bagi pustakawan untuk mengatakan tidak mendapatkan kesempatan luas mengembangkan kompetensinya melalui seminar meskipun secara virtual.

DAFTAR PUSTAKA

- A. and C. Black Publishers. 2016. *Dictionary of Information and Library Management*. A&C Black Publisher.
- Arifin, Z. 2012. Bandung: Remaja Rosdakarya *Evaluasi Pembelajaran*.
- Bennett, Natalie. 2013. "The Embedded Librarian: Innovative Strategies for Taking Knowledge Where It's Needed." *Journal of Library Innovation*: 69.
- Faiks, Karen J. Docherty; Angi Herold. 2008. "Webinar Technology: Application in Libraries." *Science & Technology Libraries* 25(1-2): 211–26.
- Julia Leong. 2013. "Continuing Education for Librarians : Essays on Career Improvement Through Classes, Workshops, Conferences and More." *Australian Library Journal* 62(4): 319.
- Masruri, Anis. 2007. "Continuing Education: Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pustakawan." *Fihris* 2(1).
- Rumani, Sri. 2008. "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Perpustakaan." *VISI PUSTAKA* 10(3): 16–20.
- Schmieder, Robert A, and Mark C B T - Encyclopedia of Industrial and Organizational Psychology Frame. 2007. "Competency Modeling." In ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Reference, 85–87.
- Sharan, Sharat ; Carucci, John. 2014. *Webinar for Dummies*. John Wiley & Sons.
- Tahar, Irzan, and Enceng. 2006. "Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 7(2): 91–201.

Peranan Jejaring Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan

LAMPIRAN 1:

DAFTAR PENYEDIA WEBINAR BIDANG PERPUSTAKAAN

NO	Nama Webinar	Link Website	Organisasi	Pustakawan
1	ALC&TS - ALA <i>Webinars</i>	http://www.ala.org/alcts/confevents/upcoming/webinar	Assosiation for Library Collection & Technical Services(ALC&TS - ALA)	Pustakawan bagian koleksi
2	Webjunction	https://www.webjunction.org/events/webjunction.html	OCLC	Pustakawan Perpustakaan umum
3	OCLC <i>Webinars</i>	https://www.oclc.org/events/webinars.en.html	OCLC	Semua pustakawan
4	Library Connect	https://libraryconnect.elsevier.com/library-connect-webinars	Elsevier	Semua pustakawan
5	OEDB <i>Webinars</i>	http://oedb.org/free-live-webinars-librarians/	OEDB Open Education Database	Semua pustakawan
6	PLA (Public Library Assosiacion)	http://www.ala.org/pla/onlinelearning/webinars	PLA (Public Library Assosiacion) - ALA	Pustakawan Perpustakaan umum
7	SLA (Special Libraries Association)	https://www.sla.org/learn/webinars/	SLA (Special Libraries Association)	Pustakawan Perpustakaan khusus (berbayar)
8	BrightTALK	https://www.brighttalk.com/search?q=library	BrightTALK	Semua pustakawan
9	TechSoup for Libraries	http://www.techsoupforlibraries.org/events/archive	The Bill & Melinda Gates Foundation	Semua pustakawan
10	Webcast for librarian	https://www.loc.gov/today/cyberlc/results.php?cat=2&mode=a	The Library of Congress	Semua pustakawan

Keterangan: Daftar tersebut adalah sebagian contoh dari sekian banyak penyedia *webinar* di luar negeri

Peranan Jejaring Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan

LAMPIRAN 2:

DAFTAR ACARA WEBINAR BULAN SEPTEMBER - OKTOBER 2016

NO	Judul Webinar	Penyelenggara	Tanggal	Waktu	Link
1	<u>Library of Congress Classification (LCC): Introduction</u>	ALC&TS - ALA	7 September 2016	11:00 AM (Pacific)	http://www.ala.org/alcts/confevents/upcoming/webinar/090716
2	After the Storm: Libraries Helping to Heal Their Communities	Texas State Library	15 September 2016	10:00 PM - 11:00 PM WIB	https://attendee.gotowebinar.com/register/3375662701733186564
3	<u>Support Small Business Development at Your Library</u>	Webjunction	16 September 2016	14.00 WIB	https://www.webjunction.org/events/webjunction/support-small-business-development.html
4	<u>Library of Congress Classification (LCC): Intermediate</u>	ALC&TS - ALA	21 September 2016	11:00 AM (Pacific)	http://www.ala.org/alcts/confevents/upcoming/webinar/092116
5	Managing your library in the cloud – The user experience	OCLC	29 September 2016	2:00 PM – 2:30 PM	https://www.oclc.org/events/2016/WMS_Print_Serials_Demo_sept_221.en.html
6	Assessing Library Programs and Collections in Academic Libraries	Texas State Library	12 Oktober 2016	2:00 AM - 3:00 AM	https://attendee.gotowebinar.com/register/1140118068218490115

Keterangan: Daftar tersebut adalah sebagian contoh dari sekian banyak jadwal *webinar* mengenai perpustakaan